

**EFEKTIVITAS RANTAI PASOK MELON INTHANON (*Cucumis melo* L.) DI
NAJAA FARM CIANJUR JAWA BARAT*****SUPPLY CHAIN EFFECTIVENESS OF INTHANON MELON (*Cucumis melo* L.)
AT NAJAA FARM CIANJUR WEST JAVA*****Muhammad Yusuf Maulana¹**¹ Universitas Muhammadiyah Sukabumi¹ muhammadym41@gmail.com

Masuk: 28 Juni 2025

Penerimaan: 29 Juni 2025

Publikasi: 30 Juni 2025

ABSTRAK

Melon adalah tanaman hortikultura buah yang banyak di budidayakan di Indonesia. Produksi melon di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2021 sampai 2023. Pengelolaan rantai pasok yang efektif dapat meningkatkan produksi. Rantai pasok mencakup seluruh proses dari hulu sampai hilir. Manajemen rantai pasok yang efektif sangat penting dalam distribusi produk pertanian agar tetap berkualitas dan efisien dalam pengiriman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas rantai pasok di Najaa Farm. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan skala likert sebagai alat ukur skor. Hasil penelitian efektivitas rantai pasok secara umum termasuk ke dalam kategori efektif (75,7%). Faktor ketersediaan produk termasuk ke dalam kategori efektif (73%), faktor kualitas produk termasuk ke dalam kategori efektif (79%), dan faktor distribusi termasuk ke dalam kategori efektif (75%). Secara keseluruhan, rantai pasok di Najaa Farm berjalan cukup baik, namun diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek seperti infrastruktur distribusi dan ketersediaan produk agar mendapat hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Efektivitas, Melon, Rantai pasok.

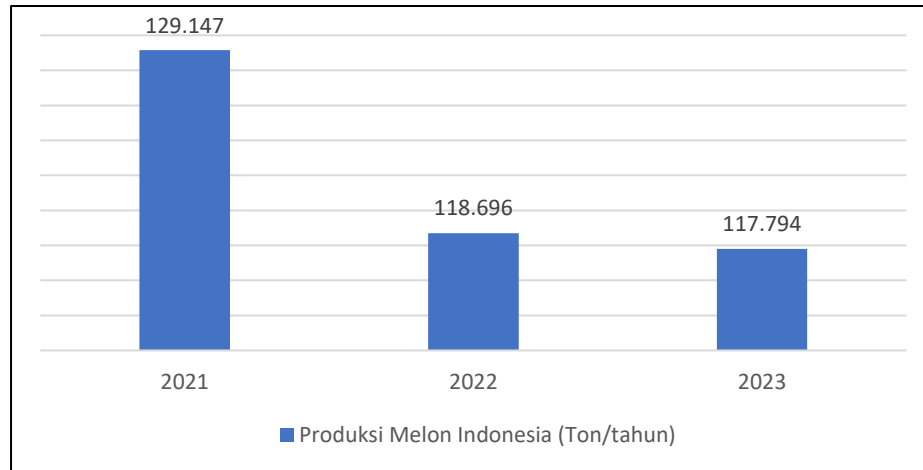
ABSTRACT

Melon is a horticultural fruit crop widely cultivated in Indonesia. Melon production in Indonesia experienced a decline from 2021 to 2023. Effective supply chain management can increase production. The supply chain encompasses the entire process from upstream to downstream. Effective supply chain management is crucial in distributing agricultural products to maintain quality and efficiency in delivery. This research aims to analyze the effectiveness of the supply chain at Najaa Farm. The research method applied is a qualitative descriptive method using *purposive sampling* and a *Likert scale* as a scoring tool. The research results indicate that the overall supply chain effectiveness falls into the effective category (75.7%). The product availability factor is in the effective category (73%), the product quality factor is in the effective category (79%), and the distribution factor is in the effective category (75%). Overall, the supply chain at Najaa Farm is performing quite well, but improvements are needed in several aspects such as distribution infrastructure and product availability to achieve more optimal results.

Keywords: Effectiveness, Melon, Supply chain.

PENDAHULUAN

Melon adalah komoditas tanaman hortikultura golongan buah yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik produksi melon di Indonesia disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Produksi Melon Indonesia.

Produksi melon dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 produksi melon mencapai 129.147 ton kemudian mengalami penurunan setiap tahunnya sampai data terakhir tahun 2023. Pada tahun 2022 produksi mencapai 118.696 ton dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 117.794 ton. Rantai pasok yang efektif dapat membantu meningkatkan produksi (Badan Pusat Statistik, 2024).

Rantai pasok mencakup semua proses dari hulu sampai ke hilir seperti kegiatan budidaya sampai panen, pasca panen, pemasaran hingga produk sampai di tangan konsumen. Manajemen rantai pasok yang efektif sangat penting dalam distribusi produk pertanian agar produk tetap berkualitas, efisien dan menguntungkan semua pihak. Tetapi, berbagai faktor seperti distribusi, fluktuasi harga dan lainnya dapat memengaruhi efektivitas rantai pasok.

Manajemen rantai pasok dalam agroindustri mencakup berbagai pemangku kepentingan yang terhubung secara berkesinambungan dari tahap hulu hingga hilir. Keterpaduan hubungan ini menuntut adanya proses identifikasi, pengukuran, dan evaluasi yang terstruktur dan efektif. (Asrol *et al.*, 2018). Manajemen rantai pasok yang baik harus mempertimbangkan beberapa hal penting yaitu meningkatkan kinerja dan nilai tambah, mengelola risiko dan memastikan prosesnya berjalan efektif dan efisien. (Taticchi *et al.*, 2015). Proses pengambilan keputusan dalam manajemen rantai pasok menjadi lebih baik dan terarah ketika didasari oleh prinsip efektivitas dan efisiensi, sehingga semua target dapat terpenuhi. (Hadiguna, 2016).

Najaa Farm adalah suatu unit usaha milik Pondok Pesantren Najaatain yang berada di desa Cidamar, Cianjur Jawa Barat yang melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian. Sampai saat ini, Najaa Farm telah banyak melakukan budidaya tanaman hortikultura terutama hortikultura buah. Tanaman buah yang dibudidayakan seperti, Pepaya *Calina*, Labu *Butternut Squash*, Jambu Kristal, dan Melon Inthanon. Selain itu, kebun ini juga pernah melakukan budidaya tanaman sayuran seperti Cabai.

Kegiatan budidaya tanaman tentunya memiliki tantangan yang cukup sulit dilakukan terutama bagi pelaku usaha yang baru saja merintis. Salah satu tantangan yang pasti dihadapi yaitu bagaimana cara memasarkan produk yang telah dihasilkan. Najaa Farm pada awalnya hanya kegiatan Bertani yang ditekuni oleh dua orang kakak beradik yang memiliki kesenangan dalam bertani. Kemudian melihat peluang yang cukup bagus dalam pertanian, hingga saat ini menekuni pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pada efektivitas rantai pasok melon di Najaa Farm di Cianjur Jawa Barat. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku usaha tani melon Najaa Farm. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi Najaa Farm untuk pengembangan strategi rantai pasok kedepannya. Selain daripada itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi akademisi yang akan melakukan penelitian mengenai efektivitas rantai pasok pada produk hortikultura.

Rantai pasok, juga dikenal sebagai *Chain Management* adalah rangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengirimkan produk berupa bahan baku kepada pelanggan. Rantai manajemen mencakup manufaktur dan perakitan produk, pergudangan dan pengawasan inventaris, manajemen pesanan yang masuk, pengiriman dan sistem informasi yang diperlukan untuk memantau seluruh proses (Lukman, 2021).

Perlakuan rantai pasok untuk komoditas pertanian tidak sama dengan rantai pasok manufaktur. Menurut Saptiadi dan Koesdiningsih (2022) untuk komoditas pertanian cukup kompleks. Karena sifat produk pertanian, sistem logistik untuk produk pertanian memiliki fitur khusus dan memerlukan penanganan yang berbeda dan unik. Dalam rantai pasok komoditas pertanian ini terdapat beberapa permasalahan seperti jalan dan jarak yang ditempuh dari lokasi pertanian (biasanya di daerah pedesaan) menuju kota, masalah *tracking*, *packing* dan *inventory control*.

Dalam rantai pasok pertanian, terdapat beberapa peran untuk dapat berjalannya rantai pasok yaitu *Production*, *Manufactures*, *Distribution*, *Retailer* dan *Consument*. *Production* dalam hal ini yaitu petani, yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama sebagai rantai

penyaluran. *Manufactures* peran manufaktur atau pabrik pengolahan tidak selalu dilewati oleh rantai penyaluran, karena tidak semua produk pertanian perlu untuk diberikan perlakuan di pabrik. Efektivitas rantai pasok diukur dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu, dengan biaya yang efisien, kualitas yang terjamin dan kecepatan respon terhadap perubahan permintaan pasar (Heizer *et al.*, 2017).

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas rantai pasok seperti ketersediaan produk, kualitas produk, efisiensi distribusi, teknologi informasi, harga dan stabilitas harga pasar (Perdana dan Hermiatin, 2019). Produk pertanian seperti melon memiliki karakteristik yang mudah rusak sehingga memerlukan penanganan rantai pasok yang efektif. Menurut Tomy (2019) bahwa rantai pasok produk hortikultura harus mempertimbangkan waktu, suhu, kelembapan dan kondisi distribusi untuk menjaga kualitas produk.

Standar kualitas buah melon meliputi beberapa bagian yang terdapat pada buah melon seperti variasi bentuk, berat buah, guratan net pada kulit buah, warna buah, tekstur daging, kadar air, tingkat kemanisan dan aroma. Pada penelitian Hartono dan Kodrat (2023) menunjukkan bahwa atribut tersebut berperan penting dalam pilihan konsumen, karena melon pada umumnya sering kali dipilih berdasarkan kualitas sensorinya.

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian pertanian nasional adalah pembangunan hortikultura. Hal ini meliputi produksi, rantai pasok, dan kelembagaan usaha tani. Produk Domestik Bruto pertanian pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada Tabel 1 telah disajikan bahwa sektor pertanian pada tahun 2019 menyumbang sebesar 9,40% kemudian pada 2020 sempat mengalami kenaikan menjadi 10,20%, akan tetapi kembali menurun hingga tahun 2022 mencapai angka 9,22%.

Tabel 1. Kontribusi PDB Pertanian 5 Tahun Terakhir.

Lapangan Usaha	Kontribusi PDB (%)				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Pertanian	9,40	10,20	9,85	9,22	9,67
Hortikultura	1,51	1,62	1,55	1,44	1,53

Sumber: Kementerian Pertanian (2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Najaa Farm yang berlokasi di Desa Cidamar, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur Selatan, Jawa Barat selama 3 bulan sejak Februari – April 2025. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik sampling *purposive sampling* dengan menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur. Analisis deskriptif kualitatif

merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan cara mengorganisasikan data, interpretasi pola dan menemukan makna dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Deskriptif kualitatif berkonsentrasi pada menjawab pertanyaan penelitian seperti siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi, yang kemudian dipelajari secara menyeluruh untuk menemukan pola yang mendasari peristiwa tersebut. (Kim *et al.*, 2016).

Skala likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat setuju atau tidak setuju seseorang terhadap suatu pertanyaan. Pada penelitian ini, Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi para pelaku rantai pasok (pemilik perusahaan, distributor, dan konsumen). Menurut Christopher (2016) bahwa efektivitas rantai pasok dapat diukur melalui kepuasan dan persepsi pelaku rantai pasok, yang dapat dianalisis dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 2. Kriteria Pengujian.

No	Kriteria	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Efektif	≤ 36
2	Tidak Efektif	36 – 52
3	Cukup Efektif	53 – 69
4	Efektif	70 – 85
5	Sangat Efektif	≥ 86

Sumber: Sugiyono (2017).

Perhitungan skor dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Skor} = T \times P_n$$

Keterangan :

T = Jumlah responden

P_n = Pilihan skor

Tabel 3. Perhitungan Skala *Likert*.

Jawaban	T	Jumlah Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	χ responden	$1 \times \chi$
Tidak Setuju (TS)	χ responden	$2 \times \chi$
Netral (N)	χ responden	$3 \times \chi$
Setuju (S)	χ responden	$4 \times \chi$
Sangat Setuju (SS)	χ responden	$5 \times \chi$

Sumber: Sugiyono (2017).

Skor ideal adalah nilai skor yang digunakan untuk menentukan rating skala. Perhitungan jumlah skor (Kriterium) menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

Tabel 4. Skor Kriterium.

Rumus	Skor	Kriteria
1 x 30	30	Sangat Tidak Efektif
2 x 30	60	Tidak Efektif
3 x 30	90	Cukup Efektif
4 x 30	120	Efektif
5 x 30	150	Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono, 2017.

Rating skala dapat berfungsi untuk mengetahui hasil dari kuisioner yang telah diisi oleh responden, dengan nilai ketentuan sebagai berikut ini.

Tabel 5. Rating Skala.

Nilai Jawaban	Kriteria
1	Sangat Tidak Efektif
2	Tidak Efektif
3	Cukup Efektif
4	Efektif
5	Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Rantai Pasok

Ketersediaan Produk

Ketersediaan produk merupakan komponen yang sangat penting dalam efektivitas rantai pasok karena dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu. Ketersediaan produk dapat memastikan bahwa produk selalu siap saat dibutuhkan. Jika ketersediaan tidak terjaga, maka pengiriman kepada konsumen akan tertunda.

Merujuk pada penelitian terdahulu hasil penelitian Saragih *et al.*, (2021) bahwa nilai untuk aspek responsivitas dan ketersediaan produk umumnya pada kisaran 70% hingga 85%. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada PT. Saudagar Buah Indonesia mendapatkan nilai sebesar 84,19%. Dengan demikian, nilai efektif aspek ketersediaan produk menurut penelitian sebelumnya umumnya berada di atas 70%. Maka skor 73% untuk Najaa Farm sudah termasuk kategori efektif atau sudah cukup baik. Oleh karena itu, ketersediaan produk sangat penting dan harus diperhatikan karena permintaan pasar atau konsumen dapat terpenuhi (Safira, 2022)

Kualitas Produk

Kualitas produk menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga kepuasan konsumen dan reputasi perusahaan. Produk dengan kualitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan mengurangi risiko pengembalian produk atau keluhan. Dalam proses rantai pasok, kualitas harus selalu dijaga dari mulai pemasok hingga ke tangan konsumen akhir.

Faktor yang dapat memengaruhi kualitas produk Melon Inthanon dari Najaa Farm adalah proses budidaya tanaman yang meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai penanganan pascapanen. Kualitas Melon Inthanon di Najaa Farm berdasarkan hasil observasi di lapangan disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Standar Kualitas Buah Melon.

No	Indikator	Standar Kualitas	Najaa Farm
1	Bobot buah (kg)	1,5 – 2,5	1 – 1,8
2	Kandungan gula (°Brix)	12 – 15	14
3	Bentuk buah	Bulat	Bulat
4	Kerapatan Net buah	Rapat	Rapat

Sumber: SK Dirjen Hortikultura (2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pemilik perusahaan, bobot buah melon di Najaa Farm memang tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. Akan tetapi, bobot buah melon yang dihasilkan sesuai dengan permintaan pasar yaitu 1 – 1,8 kg per buah. Dalam hal lain, kandungan gula, bentuk buah dan kerapatan net buah melon sudah sesuai dengan standar kualitas.

Hasil perhitungan indeks skor berdasarkan faktor kualitas buah melon menghasilkan nilai rata-rata 79%. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori efektif. Oleh karena itu, Produk kualitas buah melon ini dapat memenuhi permintaan pasar dan memberikan daya saing pasar terhadap kepuasan konsumen, sehingga dapat menghasilkan produk melon tersebut disukai konsumen dan menaikkan produk penjualan yang lebih banyak atau keuntungan (Nurul *et al.*, 2024)

Efisiensi Distribusi

Efisiensi distribusi merupakan hal yang sangat penting dalam efektivitas rantai pasok produk pertanian karena dapat memengaruhi waktu, biaya dan kualitas produk sampai ke tangan konsumen. Pengiriman produk setelah pascapanen harus segera dilakukan agar produk sampai dalam kondisi segar dan terjaga kualitasnya karena pada umumnya produk pertanian memiliki umur yang pendek.

Infrastruktur jalan menuju lokasi produksi yang memadai sangat berpengaruh untuk mendukung kelancaran produksi, apabila infrastruktur jalan tidak memadai akan membuat proses distribusi terhambat. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya waktu, biaya dan dapat berpengaruh terhadap kualitas produk. Hasil penelitian menggunakan kuisioner berdasarkan faktor efisiensi distribusi dikatakan efektif, tetapi untuk infrastruktur jalan belum cukup memadai, terlebih apabila musim penghujan untuk mencapai lokasi produksi akan terhambat. Hasil perhitungan indeks skor berdasarkan kuisioner mendapatkan nilai 73%. Maka efisiensi distribusi dapat dikatakan efektif.

Dengan demikian, infrastruktur menjadi salah satu peran penting sebagai efisiensi distribusi untuk mendukung transportasi baik secara sarana atau moda maupun prasarana atau jalan yang mempermudah proses aktivitas manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Mamahit *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas rantai pasok di Najaa Farm secara umum berada pada kategori “Efektif” dengan rata-rata indeks 75,7%. Ketersediaan produk termasuk ke dalam kategori efektif (73%), meskipun masih terdapat hal yang perlu diperbaiki. Kualitas produk juga termasuk ke dalam kategori efektif (79%), dengan penyesuaian bobot buah sesuai dengan permintaan pasar dan standar mutu lainnya sudah sesuai dengan standar kualitas. Distribusi dinilai efektif (75%), yang terdapat kendala pada infrastruktur jalan yang belum memadai, yang mana hal ini dapat memengaruhi ketepatan waktu dan kualitas produk selama pengiriman.

Secara keseluruhan, rantai pasok di Najaa Farm berjalan cukup baik, namun perlu peningkatan pada beberapa aspek seperti infrastruktur distribusi dan ketersediaan produk agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrol, M., Marimin dan Machfud. (2017). Supply Chain Performance Measurement and Improvement For Sugarcane Agro-Industry. *International Journal Supply Chain Management*. 6 (3), 8-21.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik Hortikultura 2023 Volume 5, 2024*. Jakarta (ID): Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, Badan Pusat Statistik

- Christopher, M. (2016). *Logistics and Supply Chain Management: Logistics & Supply Chain Management*. London: Pearson UK.
- Hadiguna, R. A. (2016). *Manajemen Rantai Pasok Agroindustri: Pendekatan Berkelanjutan untuk Pengukuran Kinerja dan Analisis Risiko*. Padang: Andalas University Press.
- Hartono, A., dan Kodrat, D. (2023). Analisis Pengaruh Promosi dan *E-Wom*, terhadap Minat Beli Pelanggan Monarch dengan Dimediasi *Brand Image*. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 8(5), 504-518.
- Heizer, J., Reder, B., dan Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. London : Pearson.
- Kementerian Pertanian (Kementan). (2023). *Analisis PDB Pertanian Tahun 2023*. Jakarta (ID): Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementrian Pertanian.
- Kementerian Pertanian (Kementan). (2021). *Pemberian Tanda Daftar Varietas Tanaman Hortikultura Melon*. No. 508/Kpts/SR.130/D/VI/2021.
- Kim, H., Sefcik, J. S., dan Bradway, C. (2017). Characteristics Of Qualitative Descriptive Studies: a Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23-42.
- Lukman. (2021). *Supply Chain Management*. Gowa : CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Mamahit, V. S., Singkoh, F., dan Sampe, S. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Jalan) terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Studi kasus di Kecamatan Mooat). *Jurnal Governance*, 1(1), 1-14.
- Nurul, Hendrarini, H., dan Rizkiyah, N. (2023). Pengaruh Kualitas dan Harga terhadap Minat Beli Buah Melon Kotak Golden Langkawi Di UPT PATPH Sidoarjo. *Jurnal Agrica*, 17(2), 238-248.
- Perdana, T., dan Hermiatin, F. R. (2019). Rantai Pasokan Cerdas; Menyajikan Peluang yang Belum Pernah Ada Sebelumnya untuk Mengelola Rantai Pasokan Pertanian. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*. 2(4), 313-319.
- Saragih, S., Pujiyanto, T., dan Ardiansah, I. (2021). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok pada PT. Saudagar Buah Indonesia dengan Menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 520-532.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Safira, S. (2022). Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Minat Buah-Buahan Secara Online pada Kedaimart (PT. Kedai Sayuran Indonesia). *Skripsi*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Saptiadi, T., dan Koesdiningsih, N. (2022). Analisis Kinerja Rantai Pasokan Menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference*. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 12(1), 106-117.
- Taticchi, P., Garengo P., Nudurupati, S. S., Tonelli F., dan Pasqualino, R. (2015). A Review of Decision-Support Tools and Performance Measurement and Sustainable Supply Chain Management. *International Journal Production Research*. 53 (21): 6473–6494.